



**Prosiding  
Seminar Nasional**  
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema : “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif  
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## **Perjuangan Organisasi Pemuda Berkontribusi untuk Kemajuan Desa Lewat Pondok Pelajar**

Hendra Setiawan<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia  
[hensa12345@gmail.com](mailto:hensa12345@gmail.com)

**Abstrak**—Pemuda merupakan Masyarakat yang memiliki usia dalam rentang 16 hingga 30 tahun dan dalam periode pertumbuhan dan perkembangan. Pemuda adalah sosok sumber daya manusia yang sangat penting untuk pembangunan negara ini. Pemuda juga penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan generasi sebelumnya. Karenanya kehadiran pemuda tentu akan sangat bermanfaat di tengah masyarakat untuk garda untuk membangun bangsa, terutama di desa. Salah satu organisasi untuk pemuda yang juga menaungi para pelajar adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) untuk putra dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) untuk putri. Organisasi tersebut merupakan salah satu Badan Otonom NU Bersama Ansor, Fatayat, dan Muslimat. Usia anggota IPNU dan IPPNU menurut AD/ART adalah 12 sampai 27 tahun. Peran organisasi ini tentu diharapkan memiliki pengurus maupun anggota yang terorganisir baik secara akademis maupun non akademis sehingga menghasilkan kader yang mempunyai ilmu agama dan untuk masyarakat yang bermanfaat. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang tepat untuk pemuda khususnya yang memang merupakan orang NU. Dalam menghadapi gerusan teknologi dan akhlak remaja yang semakin menurun, IPNU - IPPNU merupakan pilihan yang tepat bagi mahasiswa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Untuk sumber data yaitu Rekan Sahrul selaku ketua PR. IPNU Desa Ngulanan periode 2019-2021. Analisis data menggunakan Teknik analisis isi, yakni mengolah data terpisah untuk pembahasan yang meliputi gagasan dan pemikiran yang dijelaskan oleh informan dan dikritisi oleh penulis sesuai dengan konsep Perjuangan Organisasi Pemuda Berkontribusi untuk Kemajuan Desa lewat Pondok Pelajar. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan Pondok Pelajar Ranting ini di sebuah *basecamp* Ranting yang terletak di Desa Ngulanan, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Para siswa tersebut berasal dari jenjang SD dan SMP. Untuk biayanya sendiri bisa dipatok 2 ribu per pertemuan tetapi jika benar-benar kurang mampu bisa diberikan secara gratis. Hal ini tentu menjadi pemasukan yang dapat berguna untuk menggerakkan roda organisasi.

**Kata kunci**— Organisasi, Pemuda, Berkontribusi, Desa, Pondok Pelajar

**Abstract**—Youth is a society that has an age in the range of 16 to 30 years and is in a period of growth and development. Youth is a very important human resource figure for the development of this country. Youth are also the successors of the nation who will continue the struggle of previous generations. Therefore, the presence of youth will certainly be very useful in the community for the vanguard to build the nation, especially in the village. One of the organizations for youth that also houses students is the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) for boys and the Nahdlatul Ulama

Girls Student Association for girl. The organization is one of NU's autonomous bodies along with Ansor, Fatayat, and Muslimat. The age of IPNU and IPPNU members according to the bylaws is 12 to 27 years old. The role of this organization is certainly expected to have administrators and members who are organized both academically and non-academically so as to produce cadres who have religious knowledge and for a useful society. IPNU and IPPNU are the right organizations for youth, especially those who are NU people. In the face of technological scouring and declining adolescent morals, IPNU - IPPNU is the right choice for Indonesian students. In this study, the authors used a qualitative method with a case study approach. For data collection methods using observation, interviews, and documentation. For the data source, namely Sahrul's colleague as the chairman of PR. IPNU Ngulanan Village for the 2019-2021 period. Data analysis using content analysis techniques, namely processing separate data for discussion which includes ideas and thoughts explained by informants and criticized by the author in accordance with the concept of the Struggle of Youth Organizations Contributing to Village Progress through Pondok Pelajar. The result of this research is the Pondok Pelajar Ranting activity in a Ranting basecamp located in Ngulanan Village, Dander District, Bojonegoro Regency. The students come from elementary and junior high school levels. The cost itself can be pegged at 2 thousand per meeting but if it is really underprivileged it can be given for free. This is certainly an income that can be useful for moving the wheels of the organization.

**Keywords** – Organization, Youth, Contribution, Village, Study Hut

## PENDAHULUAN

Pemuda merupakan Masyarakat yang memiliki usia dalam rentang 16 hingga 30 tahun dan dalam periode pertumbuhan dan perkembangan. Pemuda adalah sosok sumber daya manusia yang sangat penting untuk pembangunan negara ini. Pemuda juga penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan generasi sebelumnya. Karenanya kehadiran pemuda tentu akan sangat bermanfaat di tengah masyarakat untuk garda untuk membangun bangsa, terutama di desa. Salah satu organisasi untuk pemuda yang juga menaungi para pelajar adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) untuk putra dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) untuk putri. Organisasi tersebut merupakan salah satu Badan Otonom NU Bersama Ansor, Fatayat, dan Muslimat. Usia anggota IPNU dan IPPNU menurut AD/ART adalah 12 sampai 27 tahun. Peran organisasi ini tentu diharapkan memiliki pengurus maupun anggota yang terorganisir baik secara akademis maupun non akademis sehingga menghasilkan kader yang mempunyai ilmu agama dan untuk masyarakat yang bermanfaat. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang tepat untuk pemuda khususnya yang memang merupakan orang NU. Untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama tentu akan memperoleh ilmu untuk memperluas pengetahuan agama, pengetahuan tentang kepekaan lingkungan sekitar, dan proses berorganisasi (belajar menjadi pemimpin, administrasi, dan menyelami organisasi). Tujuannya untuk memperluas ilmu pengetahuan nasional dalam rangka persiapan. Pelatihan menjadi "Ummatan Wasatan" seperti yang dicita-citakan para sesepuh NU sebelumnya. Ranting IPNU - IPPNU secara sosio-geografis terletak di pedesaan dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi mahasiswa di wilayah ini yang sebagian besar merupakan warga Nahdiyin. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi meskipun cukup sederhana, tetapi mempunyai manfaat dan berkah tersendiri. Contohnya seperti khataman, bancaan, ziarah wali, pondok pelajar, dan tahlilan. Pasti ada manfaatnya, apalagi jika dilakukan dengan ikhlas dan suka cita (ono labete). Penting bagi generasi muda untuk menyikapi dan

mengevaluasi langkah-langkah yang diambil pemerintah selama ini dalam menyikapi pembelajaran daring yang dinilai belum dilaksanakan dengan baik dan saat ini masih terganjal kendala dan permasalahan teknis. Kelambanan pemerintah telah mencegah hal ini. Di awal era ini, mahasiswa IPNU-IPPNU cabang dapat berkontribusi dalam pembangunan desa dan menjadikan desa lebih maju dalam berbagai bidang. Salah satu kemungkinannya adalah dengan mengoptimalkan masing-masing cabang IPNU-IPPNU yang terdiri dari kelompok berbeda, baik mahasiswa maupun mahasiswa itu sendiri. Harapannya, mahasiswa dapat menjadi problem solver di masa pandemi ini. Selain itu, mahasiswa cabang IPNU-IPPNU dapat lebih mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran daring sehingga dapat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti yang juga instrument penelitian ikut turun langsung ke lapangan. Keberhasilan mengumpulkan data tentu ditentukan oleh kemampuan peneliti itu sendiri dalam memahami konteks sosial yang terjadi di Masyarakat dan menjadi focus penelitian. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat alat untuk mengukur variabel. Sebaliknya, peneliti mencari dan mempertimbangkan topik penelitian dan mengembangkan format untuk mencatat data selama penelitian. Untuk metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Untuk sumber data yaitu Rekan Sahrul selaku ketua PR. IPNU Desa Ngulanan periode 2019-2021. Metode dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah tanya jawab dan diskusi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi. Artinya sesuai dengan kegiatan organisasi IPNU IPPNU yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran, data tersebut kami olah secara terpisah dalam rangka pembahasan beberapa kegiatan dan menjelaskan, mendiskusikan dan mengkritisi untuk dituangkan dalam kegiatan di desa tersebut

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat sistem pembelajaran di Indonesia harus memanfaatkan dan menyesuakannya. Namun, ada kelemahan dalam penerapan system pembelajaran tersebut yaitu penetrasi jaringan internet yang belum merata di beberapa wilayah, terutama pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, penetrasi internet Indonesia di pedesaan rata-rata hanya sebesar 51,91. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kualitas jaringan yang buruk tentu akan berdampak pada system pembelajaran yang lambat dikarenakan kecepatan internet yang masih lambat. Tentu saja media dan metode itu penting. Jika masih terjadi kekurangan yang parah maka sistem online tidak akan ada sama sekali. Media dapat menjadi tolok ukur seberapa minimal atau maksimal pembelajaran daring. (Priwahyudi & Pujiyanto, 2024)

**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pondok Pelajar

Tentu hal yang menjadi permasalahan adalah persiapan yang kurang matang, ketidakefisiensian dalam pembelajaran, dan banyak pendidik serta peserta didik yang mengalami kendala saat menggunakan media online. Berbagai tantangan itu tentunya semakin mendorong peneliti untuk mencari Solusi, salah satunya adalah Ranting IPNU IPPNU Desa Ngulanan yang beranggotakan para pemuda dan mahasiswa. Problem ini tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, tetapi juga para calon penerus negeri seperti pemuda, orang tua, dan mahasiswa. Elemen tersebut harus saling bersinergi dan berkolaborasi untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu berbasis online di negeri ini. Selain itu, tantangan lain juga hadir Ketika peserta didik maupun pendidik ada yang belum siap dengan teknologi ini. Ada juga orang tua siswa yang belum siap menjadi guru bagi anaknya dan anak terlalu malas mencari materi untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan materi tersebut. Kurangnya kemampuan bersosialisasi. Pergi ke sekolah tetapi tidak belajar mandiri berarti guru sedang melakukan pembelajaran daring untuk siswa. Dengan kata lain, penting tidak hanya untuk memvirtualisasikan bahan ajar, tetapi juga untuk menyebarkan penggunaan gawai dan Internet. Di sini agar pembelajaran berhasil maka kemampuan guru dalam memberikan materi dan kemampuan siswa dalam memahaminya secara online harus benar-benar kompeten. Komunikasi antara siswa dan guru sangat rendah sehingga disebut “tidak belajar” ( Khoirunnisak dkk., 2023)

**Gambar 2.** Foto Bersama setelah Kegiatan Pondok Pelajar

Dampak dari minimnya komunikasi tersebut adalah seringkali siswa belum paham dengan materi yang diajarkan guru sehingga membuat siswa kebingungan untuk belajar ketika mengerjakan soal yang diberikan. Pada pembelajaran daring guru suka memberikan pekerjaan rumah untuk siswa padahal masih banyak siswa yang belum paham materi tersebut. Akibatnya para siswa pun tidak bisa belajar materi yang didapat ketika malam harinya mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Dalam menyikapi situasi tersebut Pelajar Ranting IPNU IPPNU dapat mengambil peran dengan mendirikan Pondok Pelajar. Implementasi Pondok Pelajar di bidang pendidikan disini yang terpenting adalah bagaimana Pelajar Ranting IPNU IPPNU mampu membantu para siswa di desa dengan mengadakan les 1 minggu 2 kali sudah merupakan hal yang cukup bagus. (Mukhlis dkk., 2021)

Hal ini sudah diterapkan oleh salah satu organisasi yaitu Ranting IPNU IPPNU di Desa Ngulanan, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pondok Pelajar ini sudah ada sejak Juli 2019 dimana pada saat itu belum terjadi pandemi covid-19 belum ada. Untuk pesertanya dapat membayar seikhlasnya dan sudah diikuti 15 siswa. Kegiatan Pondok Pelajar Ranting ini di sebuah *basecamp* Ranting Ngulanan dan penanggung jawab pembelajaran ini adalah Rekan Sahrul yang juga merupakan Ketua Pimpinan Ranting IPNU Desa Ngulanan periode 2019-2021. Kegiatan tersebut masih berjalan sampai tahun 2024 ini yang dipimpin oleh Rekan Khoirul Amin. Relawan yang mengajar adalah para anggota Ranting Ngulanan yang mempunyai keahlian dalam mengajar atau berstatus sebagai mahasiswa kependidikan. Pesertanya adalah para siswa di Desa Sumberarum dengan jumlah 15 siswa. Para siswa tersebut berasal dari jenjang SD dan SMP. Mulai tahun 2022, Untuk biayanya sendiri bisa dipatok 2 ribu per pertemuan tetapi jika benar-benar kurang mampu bisa diberikan secara gratis. Hal ini tentu menjadi pemasukan yang dapat berguna untuk menggerakkan roda organisasi. (Muntaqo dkk., 2019)

Tabel 1. Tabel Pendapatan Pondok Pelajar

No.	Jenis Pendapatan	Jumlah Siswa	@ Pertemuan	Per Bulan	Total (S X P X B)
1	Iuran Siswa	15	2000	8	Rp. 240.000

Kegiatan bimbingan belajar siswa SD/MI dilakukan pada hari Minggu pukul 18.30-19.30, sedangkan untuk siswa SMP/Mts dilaksanakan pada pukul 20.00 s.d. 21.00. Pondok Pelajar ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu rabu dan jum'at. Untuk menambah wawasan literasi siswa, pihak Pondok Pelajar juga menyediakan perpustakaan mini yang isinya buku bacaan. Buku tersebut didapat dari donatur dan sebagian berasal dari kas Ranting IPNU IPPNU Desa Sumberarum. Buku-buku yang disediakan yaitu tentang pengetahuan umum, keagamaan, dan sejarah. Pelajar Ranting IPNU IPPNU 1 desa harus mengambil peran dengan mengadakan kegiatan semacam edukasi cara memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran via daring. (Safitri dkk., 2021)

Tabel 2. Tabel Pengeluaran Pondok Pelajar

No.	Jenis Pengeluaran	Total
1	Wi-Fi	Rp. 160.000

2	Buku Bacaan	Rp. 40.000
Total		Rp. 200.000

Hal tersebut dilatar belakangi oleh pembelajaran via daring membuat siswa yang kurang mampu dan tidak terbiasa menggunakan *smart phone* akan menyebabkan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar tidak kesulitan dalam menghadapi pembelajaran via daring. Untuk permasalahan sinyal salah satu alternatif nya dengan memasang Wi-Fi di tempat Pondok Pelajar yang strategis dan mudah menangkap sinyal. Tantangan yang ada dalam dukungan pembelajaran di bidang pendidikan disebabkan oleh teknologi saat ini berupa orang tua yang masih belum memahami alokasi keluarga terdampak dan telepon seluler yang masih menjadi barang mewah bagi sebagian masyarakat dan sulit ditemukan di daerah terpencil. (Surachman & Kusmawati, 2022)

**Tabel 3.** Tabel Pendapatan - Pengeluaran

No.	Jenis	Total
1	Pendapatan	Rp. 240.000
2	Pengeluaran	Rp. 200.000
Sisa		Rp. 40.000

Selain itu, siswa diharapkan berpikiran terbuka terhadap teknologi digital hal yang berbau online karena memberi kesempatan untuk belajar dengan referensi lebih banyak dari sekedar buku di perpustakaan. Peran teknologi digital akan semakin menonjol dalam segala bidang, tak terkecuali dunia Pendidikan Dimana akan memudahkan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan hal tersebut, teknologi digital bisa menjadi solusi yang menyeluruh terhadap kebutuhan Pendidikan di negeri ini. (Nudin, 2017)

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1). Tentu saja yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu terkait tanpa persiapan yang matang dan ketidakefisienan dalam pembelajaran, apalagi saat ini sistem pembelajaran sudah berbasis online, dan masih ada pendidik serta peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Berbagai tantangan tersebut tentunya semakin mendorong kami untuk segera mencari solusi, termasuk mahasiswa yang berstatus sebagai kader IPNU IPPNU. Tentu saja hal ini buka hanya tugas pemerintah saja, namun juga para calon penerus negeri seperti : pelajar, orang tua, dan mahasiswa cabang IPNU-IPPNU. Berbagai faktor tersebut harus saling bersinergi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. 2). Menyikapi situasi tersebut, mahasiswa cabang IPNU-IPPNU dapat berperan dengan mendirikan Pondok Mahasiswa. Hal terpenting dalam penyelenggaraan Pondok Siswa di bidang pendidikan adalah bagaimana mahasiswa IPNU cabang IPPNU dapat mendukung siswa desa dengan memberikan bimbingan belajar dua kali dalam seminggu. Ini sangat bagus. Hal ini dilakukan oleh salah satu organisasi IPNU Cabang IPPNU yang berlokasi di Desa Ngulanan, Kecamatan Danda, Kabupaten Bojonegoro. Pondok Pelajar ini sudah ada sejak Juli 2019, sebelum pandemi virus corona terjadi.

3). Siswa diharapkan terbuka terhadap teknologi digital karena memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak dan menemukan hal-hal baru. Peran penting teknologi digital semakin menonjol dalam kehidupan sehari-hari, terutama pascapandemi. Tak terkecuali bidang pendidikan, teknologi digital memudahkan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan kata lain, teknologi digital dapat menjadi solusi menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan.

**REFERENSI**

- Khoirotunnisa, S., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran kepemimpinan transformasional dalam pengembangan organisasi IPNU-IPPNU di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 209-224. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.558>.
- Khoirunnisak, A., & Hadi, A. S. (2023). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui peran organisasi pemuda di masyarakat. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 7(1), 662-682. <https://doi.org/10.31597/ccj.v7i1.845>.
- Khusnan, A., & Syaifullah, M. A. (2021). Optimalisasi peran organisasi IPNU IPPNU dalam menanamkan karakter religius remaja. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43-51. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/3128/7c22053a7367f6452e8ac6ecffd897463f0d.pdf>.
- Mukhlis, A., Riziq, M., & Susanto, H. (2021). Peran komunitas sosial keagamaan dalam meningkatkan religiusitas remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan. *KOMUNITAS*, 12(1), 50-61. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>.
- Muliyanto, B., & Nasuha, M. (2022). Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan sikap kepemimpinan di Desa Banjardawa Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *JOURNAL CIVIC EDUCATION AND ETHNOGRAPHY*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.24905/civet.v1i1.6>.
- Muntaqo, R., Rahayu, S., & Zuhdi, A. (2019). Peran serta organisasi remaja Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 45-52. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1296>.
- Nudin, B. (2017). Peran budaya organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1), 91-103. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.
- Safitri, N. D. A., Syah, A. M., & Rofiq, A. (2021). Peran organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri dalam membentuk karakter religius remaja melalui Jami'yah Khitobah dan Jami'yah Tahlil keliling. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 15-32. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.251>.
- Surachman, A. I., & Kusmawati, H. (2022). The role of IPNU-IPPNU in education during pandemi Covid-19. *Fenomena*, 21(1), 97-110. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i1.99>.